

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY.M DENGAN POST OPERASI LAPARATOMI ATAS INDIKASI CA. RECTUM MELALUI AROMA TERAPI LEMON UNTUK MENGURANGI NYERI PASIEN DI RUANGAN EDELWEIS RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Sepri Rahmad Yani^{1*}, Muhammad Nurman², Toleransih³

Program Studi Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau^{1,2,3}

*Corresponding Author : septijk@gmail.com

ABSTRAK

Laparotomi merupakan salah satu tindakan pembedahan yang biasa dilakukan untuk menangani ca rectum. Setelah menjalani operasi laparotomi, pasien biasanya akan mengalami berbagai gejala yang mana salah satu keluhan yang sering ditemukan yaitu masalah nyeri. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen nyeri non farmakologis dengan pemberian aroma terapi lemon. Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisis intervensi pemberian aroma terapi lemon untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi laparotomi di ruang Edelweis rsud Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-24 Mei 2023. Pada awal pengkajian didapatkan skala nyeri pasien 5 (sedang) dan setelah dilakukan pemberian aroma terapi lemon selama 3 hari dalam waktu 10 menit didapatkan skala nyeri menurun menjadi 3 (nyeri sedang) . hal ini menunjukkan pemberian aroma terapi lemon berpengaruh dalam menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparotomi. Diharapkan aroma terapi lemon ini dapat menjadi salah satu tindakan keperawatan yang ditujukan dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri pada pasien post operasi laparotomi.

Kata kunci : aroma terapi lemon, asuhan keperawatan, ca rectum, laparotomi, nyeri

ABSTRACT

Laparotomy is one of the surgical procedures commonly performed to treat the rectum. After undergoing laparotomy surgery, patients will usually experience various symptoms, one of which is pain. One action that can be taken to treat pain is non-pharmacological pain management by administering lemon aroma therapy. The aim of this Final Scientific Work for Nurses is to analyze the intervention of providing lemon aroma therapy to reduce pain in post-laparotomy surgery patients in the Edelweis room at Arifin Achmad Hospital, Riau Province. This research uses descriptive research methods in the form of case studies with a nursing care approach. This research was conducted on 22-24 May 2023. At the beginning of the assessment, the patient's pain scale was found to be 5 (moderate) and after administering lemon aroma therapy for 3 days within 10 minutes, it was found that the pain scale had decreased to 3 (moderate pain). This shows that giving lemon aromatherapy has an effect in reducing pain in post-laparotomy surgery patients. It is hoped that this lemon aroma therapy can be one of the nursing actions aimed at overcoming the problem of nursing pain in post laparotomy patients.

Keywords : nursing care, ca rectum, laparotomy, pain, lemon aroma therapy

PENDAHULUAN

Ca Rectum atau kanker rectum adalah kanker yang terdapat pada kolon dan rektum. Kanker ini disebut kanker kolon atau kanker rektum bergantung dari mana kanker tersebut berawal. Kanker kolon dan kanker rektum sering digabungkan bersama karena memiliki banyak kesamaan. Kanker rektum merupakan salah satu dari keganasan pada rektum yang terjadi akibat timbulnya di mukosa/epitel dimana lama kelamaan timbul nekrose dan ulkus. Rektum merupakan bagian 15 cm terakhir dari usus besar dan terletak di dalam rongga

panggul di tengah tulang pinggul. Rektum adalah bagian dari usus besar pada sistem pencernaan yang disebut dengan traktus gastrointestinal.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, ca rectum termasuk angka ke-3 terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus 1,8 per 100.000 penduduk. Kebanyakan di Indonesia 51% berusia 50 tahun, sedangkan klien berusia dibawah 40 tahun mencapai sekitar 28,17% (Patel, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada periode 01 Januari 2022 s/d 30 juni 2023 kasus ca rectum berjumlah 104 orang.

Pentalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat diberikan untuk mengatasi nyeri yaitu pemberian aroma terapi lemon. Keuntungan dari aroma terapi lemon dapat menangani masalah pernafasan, rasa nyeri, gangguan saluran kencing, gangguan pada alat kelamin, masalah mental dan emosional. Hal ini terjadi karena aromaterapi mampu memberikan sensasi menenangkan diri serta otak, bahkan rasa stress (Nurjanah, 2019).

Tindakan non farmakologis lainnya yang juga mampu menurunkan intensitas nyeri adalah pemberian aroma terapi lemon. Aromaterapi Lemon mengurangi intensitas nyeri pasien post operasi laparatomi. Aroma terapi adalah salah satu jenis non farmakologi yang penggunaan minyak essensial konsentrasi tinggi diekstraksi dari tumbuh-tumbuhan dan diberikan melalui massage, inhalasi, dicampur ke dalam air mandi, untuk kompres melalui membran mukosa dalam bentuk perisarium atau supositoria dan terkadang dalam bentuk murni, meskipun aroma memegang peranan penting dalam mempengaruhi alam perasaan, sebenarnya zat kimia yang terkandung dalam berbagai jenis minyak yang bekerja secara farmakologis dan kerjanya dapat ditingkatkan dengan jenis metode pemberiannya (Hidayat, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Arifin Achmad ruang Edelweis, saat observasi ditemukan bahwa penatalaksanaan pemberian analgetik menurunkan nyeri pada pasien dilakukan secara farmakologis untuk pasien post operasi laparatomi, belum terintegrasi dengan nonfarmakologis khususnya relaksasi aroma terapi. Pada tanggal 22 Mei 2023 wawancara dilakukan 4 responden menyatakan tidak mengetahui tentang pemberian aroma terapi lemon untuk menurunkan nyeri karena pasien tidak mendapatkan informasi bahwa pemberian aroma terapi bisa menurunkan nyeri. Dan 2 responden mengatakan tahu tentang terapi non farmakologi yaitu pemberian aroma terapi lemon untuk menurunkan nyeri.

Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisis intervensi pemberian aroma terapi lemon untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi laparatomi di ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada 1 orang responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22-24 Mei di Ruang Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan wawancara langsung dengan klien serta catatan rekam medis klien. Pengukuran skala nyeri klien menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Penerapan pemberian aroma terapi lemon dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus.

HASIL

Asuhan keperawatan ini dilakukan pada tanggal 22-24 Mei 2023.

Pengkajian Keperawatan

Pada saat dilakukan pengkajian (22 Mei 2023), klien dalam kondisi post operasi Laparotomi dengan keadaan umum baik (GCS 15). Klien mengatakan ini sudah operasi yang ke-3 dengan rentang waktu kurang lebih sekitar 1 tahun setiap operasi. Saat ini, Ny. M merasakan nyeri pada luka operasinya. data lokasi nyeri pada daerah luka operasi (di sekitar abdomen kiri bagian bawah), klien mengatakan nyeri muncul terus-menerus dan akan lebih terasa bila bergerak. Klien tampak lemah, memejamkan mata dan meringis. Berdasarkan pengkajian tersebut didapat skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang).

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan analisa data yang dilakukan maka diperoleh prioritas diagnosa keperawatan pada kasus Ny. M yaitu Nyeri akut b/d agen pencedera fisik. Gangguan integritas kulit b/d diskontinuitas jaringan akibat pembedahan.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan atau rencana tindakan keperawatan untuk mengatasi nyeri akut post operasi laparotomi pada Ny. M, bertujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam, maka diharapkan nyeri dapat berkurang. Adapun acuan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yang digunakan yaitu Tingkat Nyeri (L.08066) dan Kontrol Nyeri (L.08063). Intervensi keperawatan yang dilakukan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu Manajemen Nyeri (I.08238) dengan teknik non farmakologis utama yaitu pemberian aroma terapi lemon.

Implementasi Keperawatan

Hari Pertama

Tindakan yang dilakukan pada Ny. M dengan nyeri akut pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023. Pasien baru masuk dari ruangan operasi ke ruangan Edelweis pukul 14.30 WIB dengan kondisi pasien masih lemah, sudah terpasang infus RL + drip analgetik tramadol 100 mg, dan perawat mengatur tidur dengan posisi head up 30°. Pukul 15.00 WIB, penulis melakukan observasi tanda-tanda vital (TTV). Setelah itu penulis melakukan pengkajian nyeri sebelum dilakukan terapi dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, skala dan respon nyeri secara non verbal. Untuk membantu menilai skala nyeri, penulis menggunakan instrument *Wong Baker Pain Rating Scale* dan *Numeric Rating Scale* (NRS). Berdasarkan hasil pengkajian nyeri didapatkan data lokasi nyeri pada daerah luka operasi (di sekitar abdomen kiri bagian bawah), klien mengatakan nyeri akan lebih terasa terus-menerus dan nyeri seperti ditusuk-tusuk. Klien tampak lemah, memejamkan mata dan meringis.

Berdasarkan pengkajian tersebut didapat skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang). Kemudian penulis memberikan aroma terapi lemon untuk mengurangi nyeri. Penulis terlebih dahulu menjelaskana cara dan prosedur bagaimana menggunakan aroma terapi lemon kemudian memosisikan pasien dengan nyaman dan rileks terlebih dahulu, setelah itu pasien diminta untuk menghirup aroma terapi baik digunakan dengan *tissu* maupun di letakan samping bad agar aroma terapi bisa menyebar sekitar area tempat tidur pasien. Penulis memberikan teknik menggunakan *tissu*, karna lebih efektif untuk pasien. Penulis meminta pasien untuk melakukan langkah tersebut secara berulang jika nyeri timbul dengan cara menghirup aroma terapi lemon. Pasien masih terlihat gelisah karna nyeri yang dirasakan masih terasa terus-menerus. Sehingga setelah pemberian terapi skala nyeri pasien tetap berada di angka 5. Oleh sebab itu, Pada pukul 16.20 WIB klien diberi terapi obat injeksi ondencetron 8 mg/8 jam untuk mengatasi mual muntah dan injeksi keterolax 1 ampul.

Hari Kedua

Pada hari kedua, 23 Mei 2023 pukul 09.30 WIB, penulis kembali menemui Ny. M dan melakukan observasi TTV. Pasien mengatakan masih merasakan nyeri lalu penulis mengkaji ulang skala nyeri pasien sebelum dilakukan terapi dan didapat hasil skala nyeri pasien 5. Penulis juga mengobservasi reaksi non verbal, klien sesekali terlihat meringis jika nyeri tersebut muncul. Setelah itu penulis memberikan posisi yang nyaman dan kembali memberikan aroma terapi lemon seperti di hari pertama secara berulang dengan menghirup aroma terapi dengan memakai *tissu* durasi 5 menit. Setelah diberikan terapi, pasien juga mengatakan nyeri sudah mulai berkurang, pasien tampak lebih tenang dari sebelumnya dan skala nyeri pasien turun menjadi 4. Pada pukul 10.15 pasien juga diberikan terapi drip tramadol 100 mg, paracetamol 1 g iv dan injeksi ketorolax 1 amp.

Hari Ketiga

Pada hari ketiga, 24 Mei 2023 pukul 09.30 WIB, penulis kembali menemui Ny. M dan melakukan observasi TTV, penulis mengkaji ulang skala nyeri menggunakan NRS, didapat hasil skala nyeri 4 lalu penulis mengobservasi reaksi non verbal. Pasien tampak lebih rileks pada hari sebelumnya dan pasien mengatakan nyeri sudah mulai berkurang serta nyeri hilang timbul. Pada hari ketiga ini pasien sudah ada rencana pulang karna kondisi sudah mulai membaik, kemudian penulis mengajarkan pasien untuk melakukan terapi aroma lemon dengan prosedur yang sama di hari pertama secara mandiri jika nyeri kembali muncul saat pasien berada di rumah. Pasien mampu melakukan menggunakan aroma terapi lemon dan mempraktekan secara mandiri dengan skala nyeri 3.

Evaluasi Keperawatan**Hari Pertama**

Hasil evaluasi pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 16.00 WIB didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada luka operasinya (di sekitar abdomen kiri bagian bawah), nyeri terasa terus-menerus dan nyeri seperti ditusuk-tusuk. Data objektif yang didapat yaitu berdasarkan hasil pemeriksaan TTV tekanan darah 130/80 mmHg, RR 20x/menit, nadi 88x/menit dan suhu 36°C. luka operasi tertutup verban, pasien masih tampak lemah, meringis, dan skala nyeri 5. Analisa dari masalah nyeri akut pasien yaitu nyeri belum teratasi, sehingga planning selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pasien yaitu melanjutkan intervensi yang antara lain kaji ulang skala nyeri, beri aroma terapi lemon, observasi reaksi non verbal dan monitor TTV.

Hari Kedua

Hasil evaluasi pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.00 WIB didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada bagian luka operasi sudah mulai berkurang. Data objektif yang didapat yaitu berdasarkan hasil pemeriksaan TTV tekanan darah 130/90 mmHg, RR 19x/menit, nadi 62x/menit dan suhu 36,5°C. luka operasi tertutup verban, pasien terlihat lebih tenang dari sebelumnya dan skala nyeri 4. Dari masalah nyeri akut pasien yaitu nyeri teratasi sebagian, sehingga planning selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pasien yaitu melanjutkan intervensi yang antara lain kaji ulang skala nyeri, beri terapi aroma lemon, observasi reaksi non verbal dan monitor TTV.

Hari Ketiga

Hasil evaluasi pada tanggal 24 Mei 2023 pukul 10.45 WIB didapatkan data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada bagian luka operasi sudah mulai berkurang dan jika nyeri muncul pasien akan melakukan terapi aroma lemon. Data objektif yang didapat yaitu berdasarkan hasil pemeriksaan TTV tekanan darah 120/90 mmHg, RR 20x/menit, nadi

75x/menit dan suhu 36,5°C. luka operasi masih tertutup verban, pasien terlihat tenang dan skala nyeri 3. Di hari yang sama pasien sudah ada rencana pulang karna kondisi sudah mulai membaik. Dari masalah nyeri akut pasien yaitu nyeri teratasi sebagian, sehingga planning selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pasien yaitu pertahankan terapi aroma lemon secara mandiri.

PEMBAHASAN

Analisis dan diskusi hasil tentang teori dengan realita di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi diantaranya:

Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh leh Ratna Nur Utami dan Khoiriyah Khoiriyah (2020) aroma terapi lemon dapat meningkatkan kenyamanan pada pasien untuk menurunkan intensitas nyeri teori ini sejalan dengan yang penulis dapatkan di lapangan saat melakukan pengkajian pada tanggal 22 Mei 2023, penulis melakukan pengkajian pada pasien. Kondisi pasien pada saat pengkajian yaitu post operasi laparatomi dengan keadaan umum baik. Pasien terlihat lemah dan mengeluhkan nyeri pada luka operasinya, di sekitar abdomen kiri bagian bawah dengan skala nyeri 5. Nyeri terasa terus-menerus setelah pasien menjalani operasi. Luka operasi tertutup verban dan tampak kemerahan di daerah luka jahitan operasi. Instruksi post operasi untuk klien yaitu posisi head up 30⁰, puasa s/d bisung usus (+), beri infus RL+ drip Tramadol 100 mg, program analgetik drip tramadol 100 mg/8 jam, dan program mual/muntah ondencetron 8 mg/8 jam. Selain itu terapi farmakologi yang diberikan kepada pasien selama perawatan yaitu paracetamol 1 g iv, dexketoprofen 100 mg dan ketorolax 1 mg/1 amp. Dalam melakukan pengkajian keperawatan, data yang didapat oleh penulis dari pasien sendiri dan catatan medis pasien.

Diagnosa Keperawatan

Secara teoritis pasien dengan ca rectum maka dirumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. M adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0007) gangguan integritas kulit berhubungan dengan diskontinuitas jaringan akibat pembedahan (D.0129).

Diagnosa keperawatan diambil dari masalah actual atau potensial dan berdasarkan pendidikan serta pengalamannya perawat mampu mengatasinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, di dapat prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri b/d agen pencedera fisik. Maka dari itu penulis berfokus untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien.

Diagnosa Keperawatan

Secara teoritis pasien dengan ca rectum maka dirumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. M adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0007) gangguan integritas kulit berhubungan dengan diskontinuitas jaringan akibat pembedahan (D.0129).

Diagnosa keperawatan diambil dari masalah actual atau potensial dan berdasarkan pendidikan serta pengalamannya perawat mampu mengatasinya. Berdasarkan hal tersebut di atas, di dapat prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri b/d agen pencedera fisik. Maka dari itu penulis berfokus untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien.

Intervensi Keperawatan

Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan

yang diprioritaskan yaitu nyeri akut b/d agen pencedera fisik. Adapun acuan dalam penyusunan intervensi keperawatan ini, penulis menggunakan intervensi yang ada dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi yang akan diterapkan yaitu manajemen nyeri dan pemberian aroma terapi lemon. Teknik yang diberikan yaitu menghirup aroma terapi untuk menurunkan tingkat nyeri.

Penerapan pemberian aroma terapi lemon dalam mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nur Utami dan Khoiriyah Khoiriyah (2020), Rizqi Nurjanah dengan judul (2019), Fadhl Purwandari (2015), Utari Listiani (2018) dan Sefty Rompas dan Lenny (2019) yang meneliti penurunan skala nyeri akut post laparotomi menggunakan aromaterapi lemon. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sampel yang digunakan yaitu responden yang memiliki tingkatan skala nyeri ringan (1-3) dan sedang (4-6). Hal ini sesuai dengan kondisi pasien yaitu tingkatan nyeri sedang dengan skala nyeri 5.

Diagnosa Keperawatan

Secara teoritis pasien dengan ca rectum maka dirumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. M adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0007) gangguan integritas kulit berhubungan dengan diskontinuitas jaringan akibat pembedahan (D.0129).

Diagnosa keperawatan diambil dari masalah actual atau potensial dan berdasarkan pendidikan serta pengalamannya perawat mampu mengatasinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, di dapat prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri b/d agen pencedera fisik. Maka dari itu penulis berfokus untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien.

Intervensi Keperawatan

Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang diprioritaskan yaitu nyeri akut b/d agen pencedera fisik. Adapun acuan dalam penyusunan intervensi keperawatan ini, penulis menggunakan intervensi yang ada dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi yang akan diterapkan yaitu manajemen nyeri dan pemberian aroma terapi lemon. Teknik yang diberikan yaitu menghirup aroma terapi untuk menurunkan tingkat nyeri.

Penerapan pemberian aroma terapi lemon dalam mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nur Utami dan Khoiriyah Khoiriyah (2020), Rizqi Nurjanah dengan judul (2019), Fadhl Purwandari (2015), Utari Listiani (2018) dan Sefty Rompas dan Lenny (2019) yang meneliti penurunan skala nyeri akut post laparotomi menggunakan aromaterapi lemon. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sampel yang digunakan yaitu responden yang memiliki tingkatan skala nyeri ringan (1-3) dan sedang (4-6). Hal ini sesuai dengan kondisi pasien yaitu tingkatan nyeri sedang dengan skala nyeri 5.

Implementasi Keperawatan

Implementasi atau disebut tindakan keperawatan merupakan rangkaian perilaku atau aktivitas yang dikerjakan oleh perawat untuk melaksanakan intervensi keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan tujuan agar nyeri dapat berkurang.

Implementasi dilakukan pertama kali pada hari senin, 22 Mei 2023. Saat itu, kondisi pasien post operasi laparotomi, sehingga kondisi pasien masih lemah. Tindakan yang penulis lakukan yaitu memonitor TTV, mengkaji serta mengidentifikasi nyeri secara komprehensif, mengobservasi reaksi non verbal, memberikan posisi yang nyaman pada pasien, memberikan aroma terapi lemon dalam dan berkolaborasi pemberian analgetik (Tramadol,

paracetamol 1 g iv, dexketoprofen 100 mg dan ketorolax 1 mg/1 amp). Dalam mengkaji nyeri pasien, penulis menggunakan alat ukur nyeri *Wong Beker Pain Rating Scale* dan *Numeric Rating Scale* (NRS).

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang diharapkan pada pasien dengan nyeri akut yaitu nyeri dapat berkurang, dengan pasien menunjukkan respon verbal yang tenang dan dapat mengontrol nyeri setelah pemberian aroma terapi lemon. Pada hari ke 1, Ny. M baru masuk dari ruangan operasi sehingga kondisi klien tampak lemah dan meringis menahan nyeri dengan skala 5. Pada hari ke-2, klien tampak lebih tenang dan hanya sesekali meringis, klien juga mengatakan masih merasakan nyeri sekitar luka operasi tetapi tidak seperti hari sebelumnya, setelah pemberian terapi skala nyeri turun menjadi 4. Pada hari ke-3, klien sudah tampak rileks, klien mengatakan nyeri sudah berkurang dan hanya muncul sesekali, klien sudah mampu mengontrol nyeri, skala nyeri 3.

Perubahan skala nyeri yang terjadi pada pasien sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Nur Utami dan Khoiriyah Khoiriyah (2020), penurunan skala nyeri akut post laparatomi menggunakan aromaterapi lemon yang menyatakan bahwa adanya pengaruh terhadap penurunan nyeri pasca operasi laparatomi pada pasien. Penurunan ini dapat terjadi karena fokus terhadap nyeri yang pasien alami teralihkan dengan pelaksanaan pemberian aroma terapi lemon sehingga melalui penghirupan pada aromaterapi, sebagian molekul-molekul akan masuk ke paru, kemudian molekul aromatik akan diserap oleh lapisan mukosa pada saluran pernafasan, baik pada bronkus atau pada cabang halus (bronchiole) dan terjadi pertukaran gas didalam alveoli. Molekul tersebut akan diangkut oleh sistem sirkulasi darah didalam paru. Pernafasan yang dalam akan meningkatkan jumlah bahan aromatik yang ada ke dalam tubuh. Sehingga Aroma terapi dapat mengurangi ketegangan otot yang akan mengurangi tingkat nyeri.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan post operasi laparatomi di ruangan Edelweis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pengkajian keperawatan dilakukan oleh penulis pada Ny. M dengan diagnosa Ca Rectum dan telah menjalani operasi laparatomi pada tanggal 22 Mei 2023. Hasil pengkajian didapatkan Ny. M mengeluhkan adanya darah saat berkemih, nyeri yang begitu hebat dan sakit dibagian bawah perut. Klien tampak lemah, respon non verbal meringis, skala nyeri 5 (nyeri sedang). Diagnosa keperawatan yang prioritas pada Ny. M yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny. M menggunakan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dengan melakukan pemberian aroma terapi lemon. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah disusun yaitu memberikan aroma terapi lemon sampai masalah nyeri teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu. Evaluasi terhadap Ny. M selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri post operasi laparatomi setelah diberikan aroma terapi lemon. Adanya pengaruh pemberian aroma terapi lemon terhadap penurunan nyeri akut post operasi laparatomi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Ellyka Choirrotunnissa, Madiun, P. B. K. (2021). *Operasi Laparatomi*.
- Arifin, D. (2015). *Dahlia dengan penurunan skala nyeri pada pasein post operasi*
- Herdman, T. (2017). *Diagnosa Keperawatan Defenisis Klasifikasi*. Jakarta:EGC.
- Joan, L. (2017). *Buku Ajar VisualNursing Medikal Bedah*. Tangerang Selatan:Binaupa Aksara Publisher.
- Kadar, P., Serum, A., Penyembuhan, T., Pada, L., Pascaoperasi, P., & Dan, L. (2015). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Kharisna, N. (2016). *Pemberian Terapi Aroma Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Dengan Asuhan Keperawatan Ny.N Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Apendiktomi Ruang Flamboyan Rsud Sukoharjo*.
- Listiani, U. (2018). *Efektifitas Aromaterapi Lemon Untuk Menurunkan Nyeri*. <http://repository.unimus.ac.id>
- Nurjanah, R. (2019). Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Post Operasi Laparatomi. *Jurnal Publikasi*, 1–8.
- Purwandari, F., & Sabrian, F. (2012). Efektifitas terapi aroma lemon terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post laparatomi. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, 1(1)*, 1–6.
- Rompas Sefty, & Lenny, G. (2019). Pengaruh Aromaterapi Lemon (Citrus) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi Pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sjamsuhidajat, dkk 2016. (2018). penggunaan aroma terapi pada ibu hamil untuk mengurangi mual & muntah. 1–8.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2019). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* Jakarta :Dewan Pengurus PPNI
- Tomy, A. (2017). *Pengaruh Pemberian Aroma Terapi lemon menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi*. *Journal of Health Scienen*, (2)1, 1-10
- Utami, R. N., & Khoiriyah, K. (2020). Penurunan Skala Nyeri Akut Post Laparatomi Menggunakan Aromaterapi Lemon. *Ners Muda, 1(1)*, 23. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5489>